

Received: Januari 2021	Accepted: Juni 2021	Published: Juli 2021
Article DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.24903/sj.v5i2.1199">http://dx.doi.org/10.24903/sj.v5i2.1199</a>		

## Peningkatan Kompetensi Guru PAUD di Masa Pandemi melalui Pengenalan Model Pembelajaran Daring

*Hanita*

*PG PAUD UWGM Samarinda*

[nitahanita87@gmail.com](mailto:nitahanita87@gmail.com)

*Sulau Lugi*

*PG PAUD UWGM Samarinda*

[sulauag@gmail.com](mailto:sulauag@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD di masa pandemi covid-19 melalui pengenalan model pembelajaran daring. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi karya pengembangan profesi dilanjutkan dengan diskusi melalui aplikasi zoom. Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah guru PAUD di kecamatan Samarinda Utara kota Samarinda. Hasil survei saat melaksanakan kegiatan dapat dikatakan bahwa guru PAUD sudah dapat beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan zaman di bidang pendidikan. Guru PAUD juga rata-rata memiliki kemampuan dalam mengakses media teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Namun, terdapat kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu tidak memiliki alat yang memadai sekitar 25 %, tidak memiliki cukup dana untuk membeli paket atau pulsa untuk pelaksanaan daring 29,2%, sinyal yang tidak mendukung 70,8%, dan kurang memahami teknologi 8,3%. Hasil sekitar 90,5% menyatakan bahwa pembelajaran digital mempermudah dalam berkomunikasi dan menerima informasi dalam proses belajar dan pembelajaran terutama di era pandemi covid-19. Proses pembelajaran seperti apa yang dilakukan oleh lembaga PAUD yang tepat selama melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Namun 30,4% berpendapat bahwa pembelajaran daring selama pandemi ini dikombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka ini dilakukan guru dengan melakukan kegiatan *home visit* dimana guru mengunjungi anak didik dirumah masing-masing dengan jadwal yang telah ditentukan. Melalui pengenalan model pembelajaran daring, dapat dikatakan bahwa guru PAUD sudah dapat beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan zaman di bidang pendidikan. Namun ternyata proses pembelajaran daring ini memiliki kendala yang menjadi penghambat paling banyak adalah sinyal yang tidak mendukung, dana, fasilitas dan terakhir adalah kemampuan penguasaan teknologi walaupun ini tidak terlalu banyak, tapi masih ada.

**Kata kunci:** *kompetensi guru paud; model pembelajaran daring.*

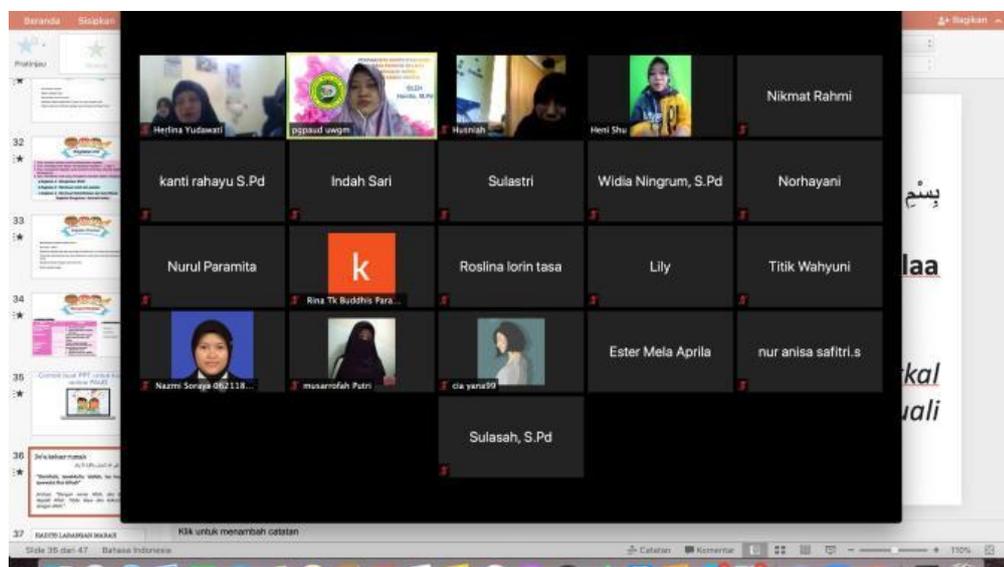
## **Pendahuluan**

Mengacu surat edaran dari kementerian terkait pernyataan tentang pelaksanaan proses belajar di masa pandemi covid-19 di tahun 2020 menyatakan bahwa melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan dirumah masing-masing. Kebijakan ini muncul dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Salah satunya disektor lingkungan sekolah. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna walaupun aktivitas dilaksanakan dirumah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran dirumah difokuskan pada kegiatan yang mengacu pada pendidikan kecakapan hidup terutama selama pendemi. Aktifitas tugas-tugas belajar dari rumah dan berfariasi karena disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing serta mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah dengan memberikan umpan balik melaporkan hasil atau bukti kreatifitas belajar di rumah yang bersifat kualitatif dan skor nilai (MENDIKBUT, 2020). Yang menjadi salah satu sarana untuk dapat menjalankan sistem pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pembelajaran daring. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik guru PAUD adalah mampu memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan anak usia dini, dimana guru paud harus mampu memilih teknologi informasi dan komunikasi sebagai bahan ajar atau media ajar yang digunakan sesuai dengan perkembangan anak serta mampu mengelolanya untuk meningkatkan kualitas pengajaran (PERMENDIKBUD RI, 2014). Kompetensi guru juga bagaimana membuat dan merencanakan pembelajaran, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas-tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok seorang guru atau pendidik (Ahmad, 2020). Peningkatan kompetensi guru juga merupakan salah satu wujud profesionalisme bagi guru PAUD dengan mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi dan memiliki landasan kemampuan ilmu tentang perkembangan anak usia dini (Prawira, 2019). guru yang memiliki profesionalitas maka ini yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Sapriani, 2019). Walaupun dalam peraturan menteri kompetensi tersebut sudah dijabarkan dan harus dikuasi oleh guru-guru PAUD. Namun dalam hal ini menjadi sesuatu yang baru bagi para guru-guru PAUD dimana mereka menganggap sistem belajar yang berubah ke pembelajaran daring. Selama ini dalam pembelajaran dilakukan masih sesuai dengan model pembelajaran yang ada namun secara pelaksanaan berubah drastis. Ternyata secara pelaksanaan harus didukung dengan pemahaman kemampuan dalam mengelola program atau aplikasi pembelajaran daring. Upaya untuk mencapai peningkatan kompetensi guru PAUD ini bisa dimulai dengan memperbaiki sistem rekrutmen guru, namun ini tidak dilakukan karena di masih ditemukan kompetensi guru PAUD yang bukan lulusan sesuai dengan keilmuan dan masih juga ditemukan yang masih lulus SMA. Hal ini sebenarnya harus menjadi dasar selektif dan standar karena adanya kebutuhan yang mampu menuwujudkan perkembangan pendidikan, terutama dalam perkembangan pendidikan melalui digitalisasi (Wahyuni, 2018). Namun pada kenyataannya pelaksanaan sistem pembelajaran ini tidak didukung oleh kompetensi guru-guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dimana sebelumnya guru PAUD tidak pernah terpikir harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring disusun untuk tujuan pembelajaran yang menggunakan sistem elektronik dan juga komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran selama pandemi covid -19. Model pembelajaran daring digunakan selama pandemi dinilai lebih efektif

dan mudah dijangkau oleh semua orang. Model pembelajaran daring menjadi cara yang dipilih untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19. Jenis kegiatannya berupa tatap maya melalui aplikasi, membuat video pembelajaran baik dibagikan dalam bentuk file atau upload di *youtube*.

### Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi karya pengembangan profesi dilanjutkan dengan diskusi melalui aplikasi *zoom*. Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diberikan kepada para para guru PAUD di kecamatan Samarinda Utara, kota Samarinda dan rencana pelaksanaan hari sabtu tanggal 09 Januari 2021.



Gambar 1. pelaksanaan kegiatan webinar

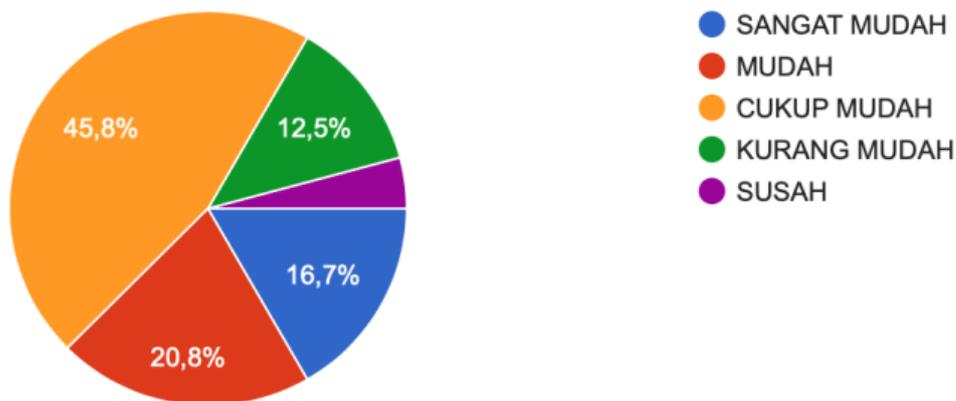
Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah guru PAUD di kecamatan Samarinda Utara, kota Samarinda. Adapun skenario kegiatan *input* merupakan kompetensi guru PAUD dan pengenalan model pembelajaran *daring*, lalu proses adalah mengkaji tentang kompetensi guru PAUD dan mengkaji tentang pengenalan model pembelajaran daring, serta *Output* untuk meningkatkan pemahaman kompetensi guru PAUD dan meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran daring.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dasari oleh alasan untuk meningkatkan pemahaman para guru-guru PAUD terhadap pembelajaran daring sehingga mampu mengikuti dan bersaing sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Mengapa model pembelajaran ini perlu dikenalkan kepada para guru-guru PAUD terutama di kota Samarinda adalah karena revolusi industry 4.0, ketergantungan terhadap teknologi, dan adanya musibah yang dialami seluruh dunia yaitu pandemi virus covid-19.

Peningkatan terhadap penggunaan literasi digital, literasi informasi, dan terjangkauunya harga alat teknologi bagi masyarakat (Hussin, 2018). Ketergantungan ini juga disebabkan masyarakat sudah mulai minat membaca dengan melalui digital. Karena disebabkan akses dalam pencarian

data dan informasi lebih cepat dari pada dengan cara manual (Munir, 2017). Dan ini terbukti, ternyata dampak dari kasus ini ditemukan adanya penurunan kualitas keterampilan pada Anak didik. Berdasarkan dari kasus diatas maka guru-guru PAUD hendaknya wajib mengetahui Proses pembelajaran digital (Hutami & Nugraheni, 2020). Namun bedasarkan hasil survei tentang pendapat mengenai keikutsertaan guru sebagai orang yang terlibat dalam pembelajaran online adalah gambar dibawah ini.

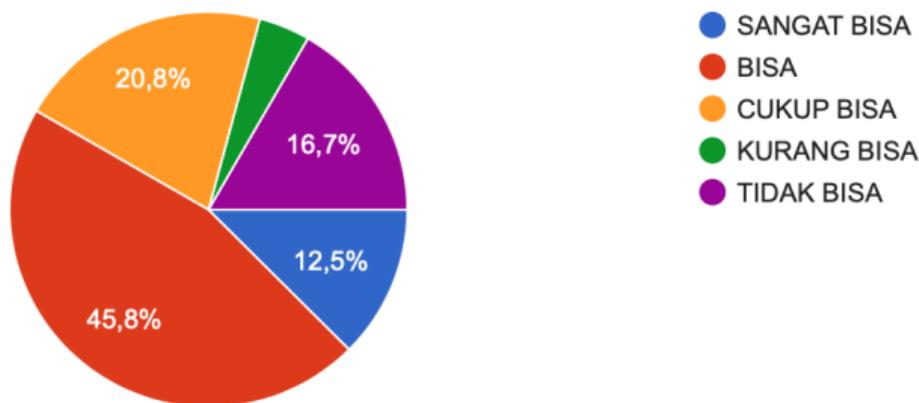


Gambar 2. Hasil angket kegiatan webinar guru melaksanakan pembelajaran daring

Hasil diatas menunjukkan bahwa 16,7% berpendapat bahwa pembelajaran online sangat mudah, lalu sekitar 20,8% mengatakan mudah, 45,8% menyatakan cukup mudah, hasil kurang mudah 12,5% dan susah menunjukan 4,2%. Dari hasil ini dapat kita maknai bahwa setiap guru PAUD bisa mengakses sarana atau sistem media digital. Namun jika menginovasi sarana dan sistem itu menjadi media pembelajaran belum semua guru PAUD mampu mengetahuinya. Karena mungkin keterbatasan kemampuan ataupun pengetahuan akan hal tersebut. Dalam hal ini Pembelajaran daring digunakan dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga sistem pembelajaran di PAUD dapat berjalan seperti bisa. Para pelaksana proses pendidikan anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami taknologi baik dari literasi teknologi karena sangat berpengaruh dalam kehidupan masa kini terutama pada masa pandemi covid-19.

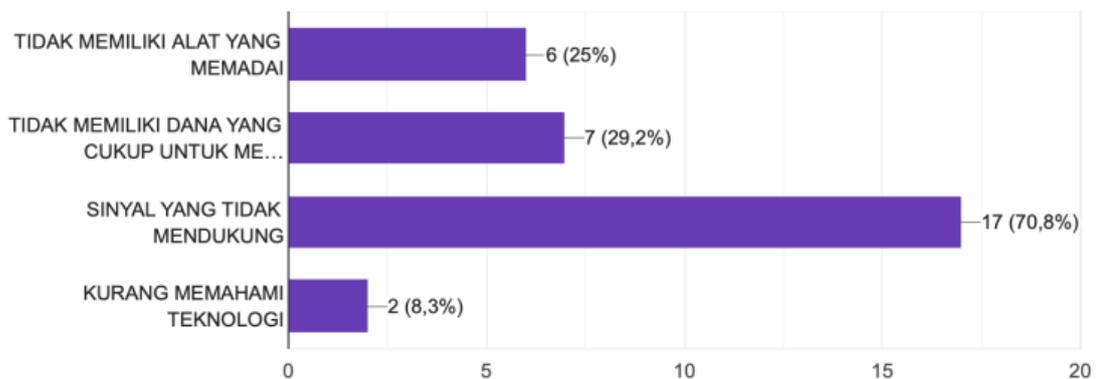
Dalam menentukan sebuah desain pembelajaran tidak dapat dibuat secara instan, namun melalui perencanaan, pengkajian dan penelaahan yang koprehensif. Desain yang dibuat untuk pelaksanaan pembelajaran akan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam proses tersebut. Pada Pembelajaran daring ada cakupan yang perlu diperhatikan dalam upaya capaian pembelajaran dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, kekinian, kesesuaian, mobilitas dan efesiensi. Adanya interaktif dalam berkomunikasi antara pengajar dan pembelajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, *handphone* dengan berbagai macam aplikasinya, video, telpon atau fax adalah hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran digital (Munir, 2017). Pembelajaran digital dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh internet, kerena internet manjadi alternatif proses pelaksanaan pembelajaran daring. Aplikasi merupakan teknologi informasi yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi. Aplikasi yang sering digunakan para guru PAUD di

Samarinda antara lain *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, dan *youtube*. Beberapa aplikasi ini menjadi media yang dapat mempermudah proses pembelajaran daring, namun tidak semua guru PAUD di kota Samarinda mampu secara maksimal menggunakan aplikasi ini. Aplikasi pembelajaran Digital abad ke 21 ini bisa yang digunakan adalah *mobile learning*, media sosial, *game based learning*, pembelajaran elektronik berbasis “ awan “ dan virtual laerning. Berdasarkan penjelasan ini maka muncul pertanyaan kepada guru PAUD apakah pendapat guru berkaitan tentang pembelajaran daring menjadi pengganti proses pembelajaran tatap muka selama pandemic covid – 19.



Gambar 3. Hasil angket kegiatan webinar tentang pendapat guru tentang proses pembelajaran daring menjadi pengganti pembelajaran secara tatap muka selama pendemi covid-19

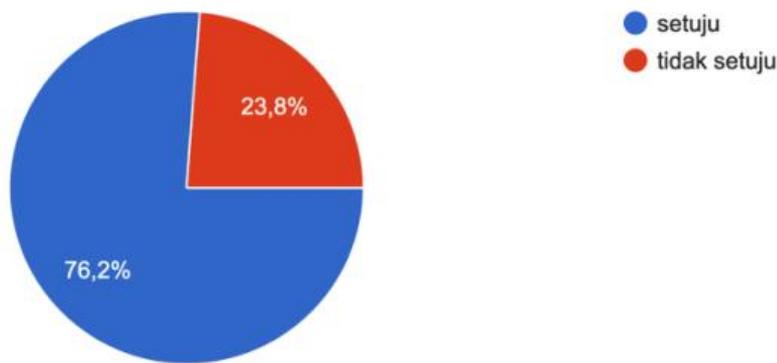
Hasil yang didapat 12,5 % menyatakan sangat bisa pembelajaran daring menjadi pengganti proses belajar tatap muka, 45,8 % bisa, 20,8% cukup bisa dan 16,7% menyatakan tidak bisa. Berarti tidak semua guru PAUD menyatakan atau memiliki pendapat bahwa pembelajaran daring mampu menggantikan proses tatap muka. Bisa dikarenakan keterbatasan guru yang tidak bisa menggunakan teknologi atau tidak memiliki media atau pasilitas yang mendukung proses pembelajaran daring selama pendemi covid-19. Ini juga didasari Pengalaman dari para guru PAUD yang ada di kota Samarinda dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pendemi cukup rumit, alasan pertama ketidak pahaman bagi banyak guru PAUD dalam menggunakan alat teknologi, keterbatasan kemampuan dalam memiliki alat dan media yang menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring penambahan pengeluaran untuk membeli paket data internet padahal gaji guru-guru PAUD di kota Samarinda masih cukup rendah. Sehingga alasan ini yang menjadi dasar pembelajaran daring kurang bisa maksimal. Dari kejadian ini maka selama proses pembelajaran daring kurang mendapatkan manfaat dan tujuan pembelajaran banyak yang tidak mencapai target tujuan pembelajaran. Hal lain juga adanya sikap protes dari dari para orang tua yang merasa terbebani, karena orang tua merasa semua tugas guru dialihkan semua kepada orang tua. Selain itu adapun yang menjadi kendala selama melaksanakan daring berdasarkan hasil survei adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram batang berkaitan hasil survei kendala pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu tidak memiliki alat yang memadai sekitar 25 %, tidak memiliki cukup dana untuk membeli paket atau pulsa untuk pelaksanaan daring 29,2%, sinyal yang tidak mendukung 70,8%, dan kurang memahami teknologi 8,3%. Jadi dapat kita lihat bahwa yang menjadi masalah utama terhambatnya pelaksanaan daring ini adalah sinyal yang tidak mendukung, sehingga pelaksanaan daring tidak berjalan lancar. Namun hasil survei yang berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi ini ada beberapa tanggapan dari para guru PAUD yaitu pertama tanggapan yang paling dominan yaitu pembelajaran daring saat ini masih sulit untuk dilakukan karena ada beberapa yang belum terbiasa, dan belum mengetahui bagaimana menggunakan teknologi dan lainnya, lalu dalam pembelajaran daring kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran dan setiap orang tua dan anak mempunyai kendala yang berbeda, dan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi memang lebih efektif tapi kendalanya interaksi yang dilakukan tetap tidak sama seperti tatap muka secara langsung yang biasanya kita lakukan. Kita sebagai guru PAUD agak kesulitan dalam memilih pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, tetapi tidak terlalu merepotkan orang tua apalagi yang orang tuanya sibuk bekerja, dan sinyal yang kadang kurang mendukung.

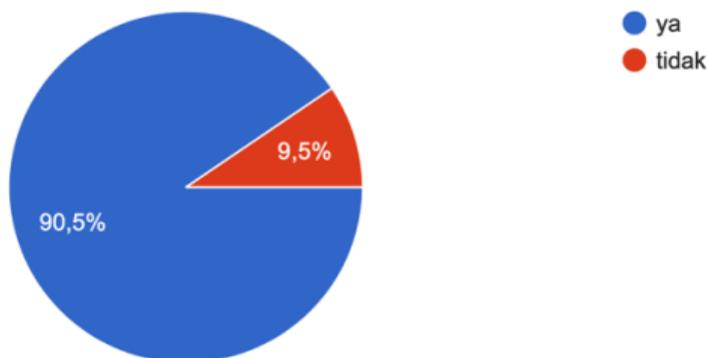
Hasil survei mengenai pembelajaran daring yang wajib dilakukan oleh para pendidik. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil pembelajaran digital yang wajib dilakukan oleh para pendidik

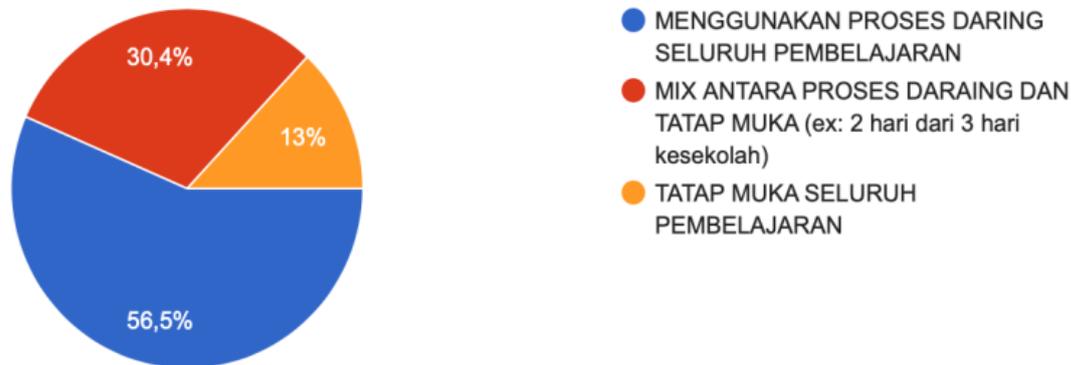
Hasil yang digambarkan dari diagram diatas sekitar 76,2 % setuju dan 23,8 % tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa para 76,2 % guru PAUD di Samarinda siap mengikuti dan melaksanakan pembelajaran digital. Dapat dimungkinkan angka 23,8 % guru PAUD yang tidak setuju dikarenakan terdapat beberapa kendala, seperti sinyal yang kurang mendukung dan ketidak pahaman guru PAUD dalam menggunakan teknologi.

Terkait hasil survei pendapat tentang pembelajaran digital mempermudah anda menyalurkan komunikasi dan menerima Informasi terkait tentang proses belajar dan pembelajaran. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Pembelajaran digital mempermudah menyalurkan komunikasi dan menerima Informasi terkait tentang proses belajar dan pembelajaran

Dari hasil diatas sekitar 90,5% menyatakan bahwa pembelajaran digital mempermudah dalam berkomunikasi dan menerima informasi dalam proses belajar dan pembelajaran terutama di era pandemi covid-19.



Gambar 7. Hasil survei terkait proses pembelajaran seperti apa yang dilakukan oleh lembaga PAUD yang tepat selama melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19

Hasil survei diatas menunjukkan bahwa 56,5 % Guru PAUD mendukung sepenuhnya dan berpendapat bahwa selama pendemi covid-19 pembelajaran daring seutuhnya dilakukan. Namun 30,4% berpendapat bahwa pembelajaran dring selama pandemi ini di mix antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka ini dilakukan Guru dengan melakukan kegiatan home visit dimana Guru mengunjungi anak didik dirumah masing-masing dengan jadwal yang telah di tentukan. Namun ada 13% masih menyatakan pembelajaran selama pandemi tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka. Maka berdasarkan dari hasil survei saat melaksanakan webinar dalam rangka peningkatan kemampuan kompetensi Guru PAUD dimasa pandemi covid-19 melalui pengenalan model pembelajaran daring, dapat dikatakan bahwa Guru PAUD sudah dapat beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan zaman di bidang pendidikan. Guru PAUD juga rata-rata memiliki kemampuan dalam mengakses media teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Namun ternyata proses pembelajaran daring ini memiliki kendala yang menjadi penghambat paling banyak adalah sinyal yang tidak mendukung, dana, fasilitas dan terakhir adalah kemampuan penguasaan teknologi walaupun ini tidak terlalu banyak, tapi masih ada. Dari hasil-hasil tersebut maka masih perlu diberikan beberapa pelatihan- pelatihan yang tepat untuk kelancaran proses belajar mengajar terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini dan serta pendukung fasilitas terutama hal-hal yang berkaitan peningkatan kuat sinyal disetiap daerah terutama di kota Samarinda.

### Kesimpulan

Hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dasari oleh alasan untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD terhadap pembelajaran daring sehingga mampu mengikuti dan bersaing sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Namun dalam hal ini pembelajaran daring digunakan dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga sistem pembelajaran di PAUD dapat berjalan seperti bisa. Adanya interaktif dalam berkomunikasi antara pengajar dan pembelajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, *handphone* dengan berbagai macam aplikasinya, video, telpon atau fax adalah hal yang diperlukan dalam proses

pembelajaran digital (Munir, 2017). Bisa dikarenakan keterbatasan guru yang tidak bisa menggunakan teknologi atau tidak memiliki media atau pasilitas yang mendukung proses pembelajaran daring selama pendemi covid-19. Ini juga didasari Pengalaman dari guru PAUD yang ada di kota Samarinda dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pendemi cukup rumit, alasan pertama ketidak pahaman bagi banyak guru PAUD dalam menggunakan alat teknologi, keterbatasan kemampuan dalam memiliki alat dan media yang menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring penambahan pengeluaran untuk membeli paket data internet padahal gaji guru - guru PAUD di kota Samarinda masih cukup rendah. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu tidak memiliki alat yang memadai sekitar 25 %, tidak memiliki cukup dana untuk membeli paket atau pulsa untuk pelaksanaan daring 29,2%, sinyal yang tidak mendukung 70,8%, dan kurang memahami teknologi 8,3%. Namun hasil survei yang berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama pendemi ini ada beberapa tanggapan dari guru PAUD yaitu pertama tanggapan yang paling dominan yaitu pembelajaran daring saat ini masih sulit untuk dilakukan karena ada beberapa yang belum terbiasa, dan belum mengetahui bagaimana menggunakan teknologi dan lainnya, lalu dalam pembelajaran daring kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran dan setiap orang tua dan anak mempunyai kendala yang berbeda, dan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi memang lebih efektif tapi kendala nya interaksi yang dilakukan tetap tidak sama seperti tatap muka secara langsung yang biasanya kita lakukan. Kita sebagai guru PAUD agak kesulitan dalam memilih pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, tetapi tidak terlalu merepotkan orang tua apalagi yang orang tuanya sibuk bekerja, dan sinyal yang kadang kurang mendukung. Dari hasil diatas sekitar 90,5% menyatakan bahwa pembelajaran digital mempermudah dalam berkomunikasi dan menerima informasi dalam proses belajar dan pembelajaran terutama di era pandemi covid-19. Hasil survei terkait proses pembelajaran seperti apa yang dilakukan oleh lembaga PAUD yang tepat selama melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Namun 30,4% berpendapat bahwa pembelajaran dring selama pandemi ini di mix antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka ini dilakukan guru dengan melakukan kegiatan home visit dimana Guru mengunjungi anak didik dirumah masing-masing dengan jadwal yang telah di tentukan. Maka berdasarkan dari hasil survei saat melaksanakan webinar dalam rangka peningkatan kemampuan kompetensi guru PAUD dimasa pandemi covid-19 melalui pengenalan model pembelajaran daring, dapat dikatakan bahwa guru PAUD sudah dapat beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan zaman di bidang pendidikan. Namun ternyata proses pembelajaran daring ini memiliki kendala yang menjadi penghambat paling banyak adalah sinyal yang tidak mendukung, dana, fasilitas dan terakhir adalah kemampuan penguasaan teknologi walaupun ini tidak terlalu banyak, tapi masih ada.

## Daftar Pustaka

- Ahmad. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258–264.
- Hussin, A. A. (2018). Education 4 . 0 Made Simple : Ideas For Teaching. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(3), 92–98.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada PAUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126–130. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6107>
- MENDIKBUT, R. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid- 1 9)*.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta. Bandung. Retrieved from [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI.\\_ILMU\\_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/BUKU/Pembelajaran%2520Digital.pdf&ved=2ahUKEwj-oITXwpbpAhWf7HMBHYxmDaIQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw3FGMSFjUjBN9Rjdvb5NBzI&cshid](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI._ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/BUKU/Pembelajaran%2520Digital.pdf&ved=2ahUKEwj-oITXwpbpAhWf7HMBHYxmDaIQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw3FGMSFjUjBN9Rjdvb5NBzI&cshid)
- PERMENDIKBUD RI. (2014). *Kompetensi Pendidik (Guru PAUD, Guru Pendamping, Guru Pendamping Muda)*. *Implementation Science* (Vol. 39). Retrieved from 10.4324/9781315853178
- Prawira, Y. (2019). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital. *SSRN Electronic Journal*, 5(564), 1–19. Retrieved from <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Sapriani, R. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Melati Terpadu dalam meningkatkan Mutu Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019 Profesionalisme*.
- Wahyuni, D. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, X(13–18).